

**IMPLEMENTASI NILAI NILAI PANCASILA
DALAM BEST PRACTICE CORPORATE GOVERNANCE
PERBANKAN INDONESIA**

Oleh:

Heri Prasetyo

Instistusi: Universitas Cokroaminoto Yogyakarta,
Email: pras_0017@yahoo.com

Heru Priyanto

Instistusi: Universitas Cokroaminoto Yogyakarta,
Email: Heru_priyanto12@yahoo.com

Surifah

Instistusi: Universitas Teknologi Yogyakarta,
Email: surifah.ifah@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to develop a model in implementing Pancasila values in the best practice corporate governance (IPCG) and to examine the relation between IPCG and banking performance in Indonesia. IPCG was measured by using index based on the CG principles which had been adjusted to the values of Pancasila. Bank performance was measured by using ROA, ROE, LDR, and OER.

The result shows that Pancasila values have been well implemented in the Indonesian banking. IPCG does not affect ROA and ROE, but negatively effects on LDR and OER, in which LDR becomes lower as IPCG becomes higher, meaning that it has less risk.

Key words: Pancasila, corporate governance, dan kinerja bank

PENDAHULUAN

Sejak reformasi 1998, Pancasila seolah-olah tenggelam dalam pusaran sejarah masa lalu yang tak lagi relevan untuk disertakan dalam dialektika reformasi. Pancasila seolah hilang dari memori kolektif bangsa. Pancasila semakin jarang diucapkan, dikutip, dan dibahas baik dalam konteks kehidupan ketatanegaraan, kebangsaan maupun kemasyarakatan (Habibi 2011). Pancasila seperti tersandra di sebuah lorong sunyi justru di tengah denyut kehidupan bangsa Indonesia yang ingin berbenah diri karena terpuruk akibat krisis ekonomi tahun 1997 /1998. Sejak krisis tersebut istilah *best practice CG* mulai populer di Indonesia. Banyak pihak mensinyalir bahwa keterpurukan perusahaan-perusahaan di Indonesia terutama yang paling rentan adalah perbankan di sebabkan oleh lemahnya *corporate governance*. Teori-teori tentang *CG* dari negara-negara maju dicoba untuk diterapkan di Indonesia tanpa menengok bahwa kita mempunyai nilai-nilai luhur yaitu pancasila.

Mengapa Pancasila tidak digunakan sebagai dasar untuk menyusun *best practice CG*?, dan justru mengambil teori-teori barat dari berbagai negara maju yang belum tentu sesuai diterapkan di Indonesia? Hal ini karena pada saat itu, terjadi euphoria reformasi sebagai akibat dari traumatisnya masyarakat terhadap penyalahgunaan kekuasaan di masa lalu yang mengatasmamakan Pancasila. Penolakan terhadap segala hal yang berhubungan dengan orde baru, karena harus diakui bahwa memang terjadi mistifikasi dan ideologisasi Pancasila secara sistematis,

terstruktur dan massif yang tidak jarang kemudian menjadi alat penguasa untuk melanggengkan kekuasaan. Akibatnya, ketika terjadi pergantian rezim di era reformasi, muncullah demistifikasi dan dekonstruksi Pancasila yang dianggapnya sebagai simbol, sebagai ikon dan instrumen politik rezim orde baru (Habibi, 2011). Padahal pancasila bukanlah milik suatu rezim, Pancasila adalah milik bangsa Indonesia yang telah diwariskan oleh para pendiri bangsa. Pancasila merupakan norma dasar (*Grundnorm*) yang mampu menjadi payung kebangsaan yang menaungi seluruh warga yang beragam suku bangsa, adat istiadat, budaya, bahasa, agama dan afiliasi politik. Memang, secara formal Pancasila diakui sebagai dasar negara, namun tidak dijadikan pilar dalam membangun bangsa dan memperbaiki perusahaan-perusahaan di Indonesia agar kokoh terhadap pengaruh globalisasi. Oleh karena itu **penting** melakukan riset tentang revitalisasi dan reaktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka menghadapi globalisasi dan berbagai permasalahan bangsa masa kini dan masa datang.

Berdasar pada fenomena di atas, bahwa Pancasila seolah-olah tenggelam dalam pusaran sejarah masa lalu, dan juga seolah tidak dijadikan pilar dalam memperbaiki CG perusahaan-perusahaan di Indonesia, maka **rumusan masalah** riset ini adalah: 1) bagaimana mengembangkan model implementasi nilai-nilai pancasila dalam *best practice corporate governance*?, 2) Apakah nilai-nilai pancasila sudah diimplementasikan dalam *best practice CG* perbankan di Indonesia, 3) Apakah IPCG berpengaruh terhadap kinerja bank di Indonesia?

Pendekatan untuk menjawab permasalahan di atas adalah dengan **menyusun** indeks implementasi nilai-nilai pancasila dalam *best practice CG*(IPCG), menelaah penerapan IPCG dalam praktik bisnis di perbankan, serta menguji pengaruhnya terhadap kinerja bank. Oleh karena itu **tujuan riset** ini adalah 1) menyusun indeks IPCG, 2) menelaah besaran skor indeks IPCG perbankan di Indonesia, 3) menguji pengaruh indeks IPCG terhadap kinerja bank-bank di Indonesia. Riset ini lebih memilih perbankan, karena perbankan merupakan salah satu industri vital dalam suatu perekonomian negara.

Riset tentang implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan dalam pengelolaan perusahaan penting dilakukan karena pancasila merupakan **jati diri** bangsa Indonesia. **Jatidiri** adalah kualitas yang menggambarkan integritas individu atau suatu entitas, yang mencerminkan harkat dan martabat individu atau entitas dimaksud secara utuh. Jatidiri mengandung nilai-nilai dasar yang akan memberikan corak bagi pendukungnya (LPPKB 2011). Jatidiri bangsa akan nampak dalam karakter bangsa yang merupakan perwujudan dari nilai-nilai luhur bangsa. Bagi bangsa Indonesia nilai-nilai luhur bangsa terdapat dalam dasar negara Negara Kesatuan Republik Indonesia yakni **Pancasila**. **Revitalisasi dan reaktualisasi jati diri bangsa Indonesia pada dasarnya adalah merevitalisasi dan mereaktualisasi nilai-nilai pancasila**.

Kontribusi mendasar riset ini adalah pada ilmu manajemen, khususnya CG di perbankan. Selama ini, CG diadopsi dari barat yang berpihak pada kepentingan pemilik modal. Riset ini mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam *best practice CG* agar CG lebih berpihak pada kepentingan seluruh *stakeholders*, yang pada akhirnya akan dapat mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Riset ini diharapkan dapat mendukung kebijakan pemerintah untuk membumikan pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dinyatakan Presides RI Joko Widodo, “ saya Indonesia, saya pancasila”. Kontribusi khusus riset ini adalah mendorong terwujudnya nilai-nilai pancasila dalam dunia bisnis perbankan di Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

CG merupakan struktur, proses dan mekanisme yang memastikan bahwa perusahaan diarahkan dan dikelola dengan cara yang dapat meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka

panjang melalui akuntabilitas manajer dan peningkatan kinerja organisasi (Velnampy, 2013). CG mengacu pada suatu set peraturan dan insentif yang dengan itu mampu mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *Good CG* dimaksudkan agar dapat memaksimalkan profitabilitas dan nilai perusahaan dalam jangka panjang untuk kepentingan para pemegang saham (Velnampy 2013).

Berdasar pada definisi di atas, CG lebih berorientasi pada pemegang saham. Bangsa Indonesia yang berdasar pada Pancasila mempunyai orientasi yaitu kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu orientasi pertanggungjawaban perusahaan, termasuk para manajemer dan karyawan, adalah ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME). Manusia Indonesia berkerja sebaik mungkin dan menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pemilik, dalam rangka pertanggungjawaban kepada pemilik dan juga kepada Tuhan YME di dunia dan akherat. Dengan demikian sistem kerja yang ada dalam perusahaan akan berjalan lebih efektif, karena tidak semata-mata diawasi oleh manusia, namun juga diawasi oleh Tuhan YME. Namun demikian karena tingkat keimanan seseorang bisa naik dan turun mekanisme pemantauan dan pengawasan seperti yang ada dalam sistem CG tetap diperlukan.

Orientasi CG pada para pemegang saham, terkadang dapat mengesampingkan sila kedua Pancasila, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Tenaga kerja manusia dalam dunia industri sering dipandang sebagai faktor produksi. Oleh karena itu besarnya upah tenaga kerja tergantung dari permintaan dan penawaran. Jumlah penawaran tenaga kerja Indonesia sangat besar, jauh lebih besar dari permintaan, hal ini menyebabkan upah tenaga kerja menjadi murah, dan kurang mencerminkan segi kemanusiaan yang adil dan beradab. Pemerintah telah membuat peraturan tentang upah minimum regional (UMR), namun dalam praktiknya masih banyak karyawan yang digaji dibawah UMR. Mereka terpaksa menerima upah di bawah UMR tersebut karena tidak ada pilihan lain, dari pada dikeluarkan dari pekerjaannya.

Orientasi CG pada para pemegang saham, akan mengakibatkan modal terakumulasi kembali kepada para pemilik modal, yang selanjutnya akan menciptakan yang kaya semakin kaya, dan yang miskin tetap miskin. Hal ini akan mengakibatkan kesenjangan sosial yang semakin melebar, yang bisa merongrong persatuan Indonesia.

Orientasi CG pada para pemegang saham kurang sesuai dengan Pancasila yang lebih mengedepankan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sesuai dengan sila kelima Pancasila. CG berdasar Pancasila seharusnya di pandang sebagai suatu struktur, proses, dan mekanisme bahwa perusahaan diarahkan dan dikelola dengan cara yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, para karyawan, masyarakat sekitar dan Pemerintah. Hal ini bisa diwujudkan yaitu dengan menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien agar perusahaan tetap mampu berkembang pesat. Laba perusahaan dialokasikan pada berbagai item, yaitu 1) untuk investasi dan mengembangkan perusahaan, 2) untuk pemegang saham dalam bentuk deviden, 3) untuk karyawan dalam bentuk bonus tahunan (selain gaji yang harus memenuhi UMR), 4) untuk masyarakat sekitar dalam bentuk *corporate social responsibility (CSR)*, dan 5) untuk pemerintah dalam bentuk kepatuhan terhadap pajak.

Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia yang dirumuskan dari nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia. Oleh karena itu meskipun CG yang diadopsi dari Negara-negara barat lebih berorientasi pada pemegang saham, namun karena dalam pelaksanaannya melibatkan personil-personil yang sudah berdasar Pancasila, maka riset ini menduga bahwa Pancasila sudah diterapkan pada dunia bisnis perbankan. **Hipotesis 1** riset ini dinyatakan sebagai berikut: "Nilai-nilai Pancasila sudah diimplementasikan dalam *best practice* CG perbankan di Indonesia".

Beberapa riset terdahulu membuktikan hubungan antara CG dan kinerja perusahaan. Mekanisme CG yaitu ukuran dewan komisaris, komposisi dewan, dan komite audit berhubungan positif signifikan terhadap kinerja yang diukur dengan *return on equity* dan *profit margin* (Yasser, Entebang, dan Mansor 2011). Perusahaan keluarga mengadopsi CG yang secara substansial berbeda dengan perusahaan non keluarga. Perbedaan CG ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Mexico (Reyna & Encalada 2012). Disisi lain, implementasi nilai-nilai pancasila dalam *best practice* CG diharapkan dapat memberikan semangat kepada seluruh *stakeholder* sehingga perusahaan perbankan akan berkembang dengan baik. Oleh karena itu riset ini menduga bahwa Semakin tinggi implementasi nilai-nilai pancasila dalam *best practice* CG, semakin tinggi kinerja yang diukur dengan ROA dan ROE, serta semakin rendah kinerja yang diukur dari tingkat risiko (LDR) dan OER (*operational efficiency ratio*). **Hipotesis 2** dapat di rinci sebagai berikut:

- H2a: IPCG berpengaruh positif terhadap ROA
- H2b: IPCG berpengaruh positif terhadap ROE
- H2c: IPCG berpengaruh negatif terhadap LDR
- H2d: IPCG berpengaruh negatif terhadap OER

METODE PENELITIAN

1. Tempat, Sampel dan Sumber data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tersedia data *annual report* dan laporan keuangan selama tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2011 sampai 2016. Sumber data penelitian dari *annual report*, laporan keuangan, dan direktori perbankan Indonesia.

2. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.

Variable penelitian terdiri dari variabel dependent dan variable independent. Variable independen adalah implementasi pancasila dalam *best practice corporate governance*, yang meliputi, 1) sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab. 3) persatuan Indonesia. 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Metode yang digunakan untuk mengembangkan model **implementasi** nilai-nilai pancasila dalam *best practice* CG adalah dengan menyusun indeks IPCG. IPCG disusun berdasarkan pancasila yang diwujudkan dengan mengedepankan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sedangkan 5 prinsip CG, yaitu *responsibility, transparency, accountability, fairness, dan independency*, juga disesuaikan dengan nilai-nilai pancasila.

Variabel dependen adalah kinerja bank. Kinerja diukur dengan berbagai rasio keuangan yaitu: *loan deposits ratio* (LDR), biaya operasional per pendapatan operasional (*operational efficiency ratio* (OER)), *return on assets* (ROA), dan *return on investment* (ROI). Variable control riset ini adalah ukuran perusahaan yang diproksi dengan *log total assets*.

3. Teknik Analisis

Data implementasi nilai-nilai pancasila dalam *best practice CG* dianalisis dengan menggunakan indeks IPCG. Data indeks IPCG di isi dengan mencermati *annual report*. Teknik analisis untuk menjawab hipotesis 1 dengan menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan hipotesis 2 diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda *ordinary least square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank umum nasional yang terdaftar di BEI, yang menyediakan *annual report* dari tahun 2011 sampai 2016. Hampir semua populasi yang memenuhi kriteria digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian terdiri dari 40 bank per tahun sehingga selama 6 tahun jumlah observasi menjadi 240. Dari **240, terdapat beberapa data yang outlier sehingga sampel akhir menjadi 211 observasi.**

2. Statistik Deskriptif

Berdasar statistik deskriptif pada tabel 1, diketahui bahwa rata-rata ROA adalah 5,37% dengan standard deviasi 24,10%. Rata-rata ROE 13,51% dengan standard deviasi 9,59%. Rata-rata LDR 80,94%, dengan standar deviasi 18,80%. Rata-rata OER 83,74%, dengan setandar deviasi 9,32%. Rata-rata size yang diukur dengan log *total assets* adalah 13,50%, dengan standard deviasi 86,61%. Rata-rata implementasi nilai-nilai pancasila dalam *best practice CG* adalah 73,32%, dengan standar deviasi 16,79%.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
ROA	212	.0004	2.9000	.053794	.24104
ROE	212	.0000	.5710	.135194	.09599
LDR	211	.0000	1.8286	.809429	.18809
OER	212	.5993	1.0082	.837446	.09322
Size	212	9.6201	15.3507	13.5018	.86616
IPCG	212	.5500	.9500	.733251	.08085
Valid N (listwise)	211				

Keterangan: IPCG: Indeks implementasi Pancasila dalam *best practice Corporate Governance*.
ROA: *return on Assets*, ROE: *return on Equity*, LDR: *loan deposits ratio*, OER: Biaya operasional per pendapatan operasional

3. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam *Best Practice Corporate Governance*

Berdasar pada tabel 1 statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata implementasi nilai-nilai pancasila dalam *best practice CG* adalah 73,32%. Dengan standar nilai yang terdapat pada tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pancasila dalam *best practice CG* di bank-bank yang terdaftar di BEI rata-rata sudah baik. Hal ini sesuai dengan prediksi, sehingga hipotesis 1 **diterima**. Pancasila merupakan jati diri bangsa, sehingga meskipun belum di ejawantahkan dalam *best practice CG*, namun masyarakat perbankan di Indonesia sudah mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.
Standar Penilaian IPCG

No.	Nilai IPCG (%)	Keterangan
1	≥ 85 -100	Sangat baik
2	≥65 – 85	Baik
3	≥50 – 65	Kurang Baik
4	< 50	Tidak baik

4. Pengaruh IPCG terhadap kinerja.

Berdasar tabel 3 dapat diketahui bahwa IPCG tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Hal ini berarti bahwa implementasi nilai-nilai pancasila dalam *best practice CG* (IPCG) tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya *return on assets* dan *return on equity*. Hal ini mungkin karena ROA dan ROE lebih ditentukan oleh factor-faktor lain, misalnya ukuran perusahaan, tingkat persaingan, teknologi, kepercayaan masyarakat dan lain-lain. Selain itu, nilai-nilai Pancasila tidak semata-mata mengedepankan pada *return*, namun lebih pada nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tercermin pada sila kelima dari Pancasila. Perusahaan yang mengimplementasikan Pancasila sebagai dasar *best practice CG* mempunyai pertanggungjawaban tidak hanya kepada para *stakeholders*, namun juga kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu lebih hati hati dalam operasional perusahaan, termasuk menghindari kesempatan-kesempatan bisnis yang dilarang oleh agama. Berdasar hasil riset ini, penulis menduga bahwa kemungkinan pengaruh IPCG terhadap ROA dan ROE adalah pengaruh tidak langsung. Oleh karena itu, riset selanjutnya dapat mengkaji pengaruh tidak langsung IPCG terhadap ROA dan ROE.

Variable kontrol ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* baik ROA maupun ROE. Hal ini berarti bahwa semakin besar bank, tingkat ROA dan ROE semakin tinggi. IPCG berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR dan OER. Semakin tinggi IPCG maka semakin rendah LDR dan OER. Semakin tinggi LDR dan OER, kinerja bank akan semakin jelek. Hasil ini **sesuai prediksi**, yang berarti bahwa semakin tinggi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam *best practice CG*, maka akan dapat menekan *loan deposits ratio*, sehingga risiko kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap nasabahnya semakin rendah. Begitu juga semakin tinggi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam *best practice CG*, maka biaya operasional per pendapatan operasional semakin rendah, sehingga bank beroperasi lebih efisien. LDR dan OER lebih mudah dikontrol oleh manajer bank, karena terkait langsung dengan kebijakan-kebijakan intern perusahaan. Hal ini berbeda dengan *return*, yang lebih kompleks dan banyak ditentukan oleh faktor di luar perusahaan, sehingga tidak dapat dikendali langsung oleh perusahaan. Berbagai faktor diluar perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap *return* suatu perusahaan, antara lain: ukuran perusahaan, persaingan antar bank, kepercayaan masyarakat, regulasi, perekonomian nasional maupun internasional, perkembangan teknologi dan sebagainya.

Tabel 3.
Hasil uji pengaruh IPCG terhadap Kinerja

Unstandardized		Standardized	T	Sig.
Coefficients		Coefficients		
B	Std. Error	Beta		

Model 1: Pengaruh implementasi Pancasila terhadap ROA

(Constant)	-.009	.043		-.206	.837
Size	.027	.003	.517	8.558	.000
IPCG	.004	.021	.012	.199	.842

Model 2: Pengaruh implementasi Pancasila terhadap ROE

(Constant)	-.227	.060		-3.808	.000
Size	.025	.004	.355	5.587	.000
IPCG	.032	.029	.069	1.091	.276

Model 3: Pengaruh implementasi Pancasila terhadap LDR

(Constant)	.172	.046		3.711	.000
Size	.058	.003	.760	17.193	.000
IPCG	-.071	.026	-.122	-2.764	.006

Model 4: Pengaruh implementasi Pancasila terhadap OER

(Constant)	1.558	.086		18.072	.000
Size	-.049	.007	-.456	-7.412	.000
IPCG	-.083	.034	-.149	-2.424	.016

Keterangan: IPCG: Indeks implementasi Pancasila dalam *best practice Corporate Governance*.

ROA: *return on Assets*, ROE: *return on Equity*, LDR: *loan deposits ratio*, OER: Biaya operasional per pendapatan operasional

Variable kontrol ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap LDR, hal ini berarti bahwa semakin tinggi bank, maka tingkat risiko juga semakin tinggi. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap OER, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah OER atau semakin efisien.

PENUTUP**Kesimpulan**

Riset ini **mengembangkan model** indeks implementasi nilai-nilai pancasila dalam *best practice CG*(IPCG) dan menilai penerapan IPCG pada bank-bank yang terdaftar di BEI. Selanjutnya menguji model tersebut dengan mengkaji hubungan antara IPCG dengan kinerja perbankan di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata implementasi nilai-nilai pancasila dalam *best practice CG* sebesar 73,32% yang berarti sudah baik. Hal ini sesuai prediksi, sehingga hipotesis 1 diterima.

Hasil juga menunjukkan bahwa IPCG tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE, namun ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. Hubungan antara IPCG dengan return tidak sesuai prediksi, kemungkinan disebabkan oleh banyaknya faktor lain yang mempengaruhi return di perbankan, antara lain ukuran perusahaan, kepercayaan masyarakat, regulasi, perekonomian nasional maupun global.

Hasil juga menunjukkan bahwa IPCG berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR dan OER. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi IPCG, maka LDR semakin rendah atau semakin tidak beresiko. Begitu juga, semakin tinggi IPCG, maka semakin rendah OER yang berarti operasi bank

semakin efisien. Hasil ini sesuai prediksi bahwa implementasi nilai-nilai pancasila dalam *best practice CG* dapat menekan risiko dan bank beroperasi lebih efisien. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap LDR, yang berarti bahwa semakin besar bank maka semakin beresiko karena pinjaman yang dijamin oleh deposit semakin rendah. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap OER, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka operasional bank semakin efisien.

Keterbatasan dan saran penelitian lanjutan

Keterbatasan riset ini tidak menguji hubungan tidak langsung, namun hanya menguji hubungan langsung antara IPCG dengan ROA dan ROE, dan tidak menemukan bukti hubungan antara IPCG dengan ROA dan ROE. Riset selanjutnya dapat menguji hubungan tidak langsung antara IPCG dengan ROA dan ROE, dengan di mediasi maupun dimoderasi dengan variable lain, sehingga diharapkan dapat memberi bukti empiris bahwa nilai nilai Pancasila dapat membawa efek positif terhadap tingkat profitabilitas bank.

Keterbatasan kedua riset ini adalah baru pertama kali model IPCG di uji dengan menghubungkannya dengan kinerja keuangan. Oleh karena itu diperlukan penyempurnaan lagi dalam menggali nilai-nilai Pancasila pada *best practice CG*, sehingga implementasinya dapat lebih ditingkatkan.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini mempunyai implikasi praktik berupa merevitalisasi dan mereaktualisasi nilai-nilai pancasila dalam *best practice CG* di perbankan Indonesia. Riset ini juga memiliki implikasi teoritis berupa tersusunnya model indeks implementasi nilai-nilai pancasila dalam *best practice corporate governance (IPCG)*, dan dapat memberi bukti empiris bahwa IPCG dapat menekan tingkat risiko dan menurunkan biaya operasional per pendapatan operasional, sehingga bank dapat beroperasi lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S.Z.M., Rahman, A. & Mahenthiran, 2009. Ultimate ownership and performance of Islamic Financial Institutions in Malaysia. *http://ssrn.com=1392833*, pp.1–25.
- Arcelus, F.J. et al., 2011. On the incremental information content of the components of the globe and mail corporate governance index. *International Journal Corporate Governance*, 2(2), pp.156–172.
- Habibi, B.J., 2011. Pidato pada peringatan Hari Kelahiran Pancasila di gedung DPR, Jakarta, Rabu 1 Juni 2011. *Republika.co.id*.
- LPPKB, 2011. Program memperkokoh karakter dan jatidiri bangsa. *Lembaga pengkajian dan Pengembangan Kehidupan Bernegara (LPPKB)*, <https://lp>.
- Peraturan_BI_No.8/14/PBI, 2006. Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan good corporate governance bagi bank umum (Bank Indonesia regulation concerning the implementation of good corporate governance for commercial banks). *Bank Indonesia*.
- Reyna, J.M.S.M. & Encalada, J.A.D., 2012. The relationship among family business, corporate governance and firm performance: Evidence from the Mexican stock exchange. *Journal of*

Family Business Strategy, 3(2), pp.106–117.

RI, 2007. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. *Badan Pengawas Pasar modal Indonesia. Republik Indonesia.*

SE_No.9/12/DPNP, 2007. Surat edaran tentang pelaksanaan good corporate governance bagi bank Umum (Regulations on the implementation of good corporate governance for commercial banks). *Bank Indonesia.*

Velnampy, T., 2013. Corporate Governance and Firm Performance. *Research Repository @ University of Jaffna*. <http://repo.lib.jfn.ac.lk:8080/ujrr/handle/123456789/641>. di akses tgl 18 Juni 2017.

Yasser, Q.R., Entebang, H. & Mansor, S.A., 2011. Corporate governance and firm performance in Pakistan : The case of Karachi Stock Exchange (KSE) -30. *Journal of Economics and International Finance*, 3(8), pp.482–491.

Abbas, S.Z.M., Rahman, A. & Mahenthiran, 2009. Ultimate ownership and performance of Islamic Financial Institutions in Malaysia. <http://ssrn.com=1392833>, pp.1–25.

Arcelus, F.J. et al., 2011. On the incremental information content of the components of the globe and mail corporate governance index. *International journal Corporate Governance*, 2(2), pp.156–172.

Habibi, B.J., 2011. Pidato pada peringatan Hari Kelahiran Pancasila di gedung DPR, Jakarta, Rabu 1 Juni 2011. *Republika.co.id.*

LPPKB, 2011. Program memperkokoh karakter dan jatidiri bangsa. *Lembaga pengkajian dan Pengembangan Kehidupan Bernegara (LPPKB)*, <https://lp>.

Peraturan_BI_No.8/14/PBI, 2006. Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan good corporate governance bagi bank umum (Bank Indonesia regulation concerning the implementation of good corporate governance for commercial banks). *Bank Indonesia.*

Reyna, J.M.S.M. & Encalada, J.A.D., 2012. The relationship among family business, corporate governance and firm performance: Evidence from the Mexican stock exchange. *Journal of Family Business Strategy*, 3(2), pp.106–117.

RI, 2007. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. *Badan Pengawas Pasar modal Indonesia. Republik Indonesia.*

SE_No.9/12/DPNP, 2007. Surat edaran tentang pelaksanaan good corporate governance bagi bank Umum (Regulations on the implementation of good corporate governance for commercial banks). *Bank Indonesia.*

Velnampy, T., 2013. Corporate Governance and Firm Performance. *Research Repository @*

University of Jaffna. <http://repo.lib.jfn.ac.lk:8080/ujrr/handle/123456789/641>. di akses tgl 18 Juni 2017.

Yasser, Q.R., Entebang, H. & Mansor, S.A., 2011. Corporate governance and firm performance in Pakistan : The case of Karachi Stock Exchange (KSE) -30. *Journal of Economics and International Finance*, 3(8), pp.482–491.